

The Influence Of Current Ratio, Company Size And Return On Assets On Stock Return In Pharmaceutical Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange, 2018 - 2021

Pengaruh *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan Dan *Return On Assets* Terhadap *Retrun Saham* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Kevin^{1*}, Richie Christian Tjandra², Cayren³, Mariska Sisilia⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}

Kevinvin4687@gmail.com¹, Richiesiong.1@gmail.com², Cayrenyang@gmail.com³
Sisilia.mariska@yahoo.com⁴

*Corresponding Author

ABSTRACT

The purpose of this study was to find and test the effect of Current Ratio, business size, and return on assets on stock returns of pharmaceutical companies traded on the Indonesia Stock Exchange between 2018 and 2021. In this study, a quantitative methodology was used. Purposive sampling was used, with sample size and study period estimated as the product of nine pharmaceutical companies listed on the Indonesian Stock Exchange multiplied by four years. Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange can anticipate a substantial relationship between current ratios, company size, return on assets, and stock returns between 2018 and 2021, according to multiple linear regression research. For pharmaceutical businesses traded on the Indonesia Stock Exchange, the current ratio will not have a significant impact on stock returns between 2018 and 2021. Between 2018 and 2021, stock returns for pharmaceutical businesses listed on the Indonesia Stock Exchange show little relationship to company size. From 2018 to 2021, stock returns for the pharmaceutical business listed on the Indonesia Stock Exchange are less sensitive to fluctuations in return on assets.

Keywords: *Current Ratio, Company Size, Return on Assets, Stock Return*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan menguji pengaruh *Current Ratio*, ukuran bisnis, dan *return on assets* terhadap *return saham* perusahaan farmasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2021. Dalam penelitian ini, metodologi kuantitatif digunakan. Purposive sampling digunakan, dengan ukuran sampel dan masa studi diperkirakan sebagai produk dari sembilan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikalikan empat tahun. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat mengantisipasi hubungan substansial antara rasio saat ini, ukuran perusahaan, *return on assets*, dan pengembalian saham antara tahun 2018 dan 2021, menurut penelitian regresi linier berganda. Untuk bisnis farmasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, rasio saat ini tidak akan berdampak signifikan terhadap *return saham* antara tahun 2018 dan 2021. Antara tahun 2018 dan 2021, *return saham* bisnis farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan sedikit hubungan dengan ukuran perusahaan. Dari tahun 2018 hingga 2021, *return saham* bisnis farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia kurang sensitif terhadap fluktuasi *return on asset*.

Kata Kunci : *Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Return on Assets, Return Saham*

1. Pendahuluan

Perluasan ekonomi suatu negara terkait erat dengan pertumbuhan sektor industrinya, yang terakhir memberikan kontribusi yang signifikan terhadap yang pertama. Pandemi global saat ini, yang dikenal dengan Covid-19 atau virus corona, mungkin meredam aktivitas ekonomi di beberapa negara seperti Indonesia, namun hal itu benar-benar membantu beberapa bisnis. Industri farmasi merupakan salah satu bidang yang sangat diuntungkan karena ketersediaan obat - obatan yang diperlukan berkorelasi langsung dengan tingkat terjadinya gangguan.

Dalam situasi ini, investor akan melihat peluang untuk menaruh uangnya di perusahaan farmasi, dan mereka secara alami akan mengantisipasi pengembalian yang sepadan dengan investasinya. Return saham, seperti yang didefinisikan oleh (Fahmi, 2015), adalah keuntungan finansial yang diperoleh investor (baik individu, perusahaan, atau lembaga pemerintah) sebagai akibat langsung dari pembelian saham mereka. Namun, calon investor harus berhati-hati saat menilai profitabilitas dan nilai investasi perusahaan.

Saat mengevaluasi perusahaan sebagai peluang investasi, pemegang saham diharuskan untuk memperhitungkan rasio lancar perusahaan. Menurut penjelasan Untung, Current ratio dapat memberikan gambaran seberapa baik suatu perusahaan mengelola kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan jumlah kas yang tersedia dengan jumlah hutang jangka pendek yang harus dilunasi. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrohman, Fitrianiingsih, (Salam, dan Aeni, 2021), current ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini disebabkan investor memiliki kecenderungan untuk membeli saham suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang kuat dalam hal kewajiban jangka pendeknya. Berbeda dengan yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia Dini Asriyanti, 2022), current ratio ternyata berpengaruh terhadap return investasi saham.

Ukuran perusahaan adalah faktor lain yang dapat dipertimbangkan oleh calon investor. Ukuran perusahaan dapat diperkirakan berdasarkan jumlah aset yang tersedia untuk digunakan dalam kegiatan komersial. Menurut (Halim, 2015), kemungkinan perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari keuangan internasional meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Ini menjadi masalah karena bisnis besar membutuhkan jumlah yang signifikan agar operasi mereka tetap berjalan, dan jika modal mereka sendiri tidak mencukupi, kemungkinan besar mereka harus bergantung pada uang dari negara lain. Asumsi tersebut didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Dessy Susanty dan Elvin Bastian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini disebabkan investor lebih cenderung bertaruh pada perusahaan besar dengan harapan meraih keuntungan besar. laba. kembali). laba. kembali). Berbeda dengan temuan (Putrilia Dwi Puspitasari, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Luh Gede Erni Sulindasari, 2017), kami menemukan bahwa ukuran perusahaan berhubungan dengan return saham yang dihasilkannya.

Pertimbangan terakhir bagi calon investor adalah return of assets. Pengembalian aset adalah rasio yang digunakan dalam analisis keuangan. Ini digunakan untuk menilai berapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari sumber dayanya sendiri dan digunakan untuk menentukan seberapa menguntungkan suatu perusahaan. Rasio pengembalian aset menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aset yang mereka gunakan dalam operasi mereka, seperti yang dikemukakan oleh

(Agus Sartono, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aryaningsih, Fathoni, dan Harini, 2018) menunjukkan bahwa return on asset memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap return saham. Hal ini dikarenakan adanya korelasi antara return on asset dengan jumlah laba bersih yang diperoleh serta return on investment bagi perusahaan. Berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Rio Febrioni, 2016) yang berkesimpulan bahwa return on asset tidak berpengaruh terhadap return saham.

Tabel 1. Fenomena Perusahaan Farmasi

No	Kode Emiten	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Laba Bersih	Total Aset	Harga Saham
1	DVLA	2018	1203372	416537	200651	1682821	1940
		2019	1280212	439444	221783	1829960	2250
		2020	1400241	555843	147293	1986711	2420
		2021	1587170	542291	268063	2181433	2750
2	KAEF	2018	5369546	3774304	401792	9460427	2600

No	Kode Emiten	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Laba Bersih	Total Aset	Harga Saham
		2019	7344787	7392140	15890	18352877	1250
		2020	6093103	6786941	20425	17562816	4250
		2021	7383137	7279816	294692	18845333	2430
3	KLBF	2018	10648288	2286167	2497261	18146206	1520
		2019	11222490	2577108	2537601	20264726	1620
		2020	13075331	3176726	1408181	22564300	1480
		2021	13624909	3124616	1511748	23407459	1615

Sumber: www.idx.co.id (dalam jutaan rupiah kecuali harga saham)

Berdasarkan tabel 1. PT. Darya Varia Laboratoria Tbk. memiliki keuntungan bersih sebesar Rp. 221.783.000.000 pada tahun 2019 dan Rp. 147.293.000.000 pada tahun 2020. Sedangkan harga saham pada tahun 2019 adalah Rp. 2.250, namun meningkat menjadi Rp. 2.450 pada tahun 2020.

PT. Kimia Farma Tbk. mengakuisisi aset yang ada sebesar Rp. 6.093.103.000.000 pada tahun 2020 meningkat menjadi Rp. 7.383.137.000.000 pada tahun 2021, sedangkan harga saham diperoleh sebesar Rp. 4.250 pada tahun 2020 dan akan berkurang sebesar Rp. 2.430 pada tahun 2021.

Hutang yang dimiliki PT. Kalbe Farma Tbk saat ini bertanggung jawab, yang akan bernilai Rp. 3.176.726.000.000 pada tahun 2020, turun menjadi Rp. 3.124.616.000.000 pada tahun 2021. Sedangkan harga saham yang dibeli pada tahun 2020 adalah Rp. 1.480, dan akan naik menjadi Rp. 1.615 pada tahun 2021.

2. Tinjauan Pustaka

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham

Menurut (Kasmir, 2018), Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan serta kemampuannya untuk membayar hutang saat ini dan masa depan. Menurut (Hery, 2018), Current ratio menilai likuiditas perusahaan dengan membandingkan seluruh nilai aset lancarnya dengan total nilai kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Fahmi, 2017). tentang topik tersebut, Current Ratio adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Menggunakan definisi sebelumnya, kita dapat mengatakan bahwa Current ratio adalah rasio likuiditas yang menunjukkan bagaimana likuiditas perusahaan sebanding dengan kemampuannya untuk membayar hutang jangka pendeknya. Hal ini karena Current ratio dinyatakan dalam persentase.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham

Menurut (Sugiarto, 2016), kapitalisasi pasar suatu perusahaan merupakan indikator terbaik dari keseluruhan ukuran perusahaan. Menyelidiki keseluruhan aset perusahaan merupakan salah satu pendekatan yang dapat diambil untuk menentukan kapitalisasi pasar perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan mengambil logaritma natural dari total aset bisnis. Karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat tinggi, maka dipilihlah bentuk logaritmik untuk menyatakan nilai aset tersebut. Sebagai akibatnya, logaritma natural dari total aset digunakan untuk menormalkan angka dalam hubungannya dengan variabel lain.

Menurut (Sujarweni, 2015), ukuran perusahaan diukur dari jumlah seluruh asetnya yang mampu digunakan dalam menjalankan operasinya. Aset keseluruhan korporasi memiliki dampak proporsional ke atas pada ukuran bisnis. Ketika sebuah korporasi memiliki lebih banyak aset, ia mampu melakukan investasi modal yang lebih besar; tetapi, ketika memiliki pendapatan yang lebih tinggi, ia dapat melunasi utangnya lebih cepat.

Menurut (Jogianto, 2014), ukuran perusahaan (firm size) dapat ditentukan baik dari total aset perusahaan maupun dari besar kecilnya aset perusahaan dengan menghitung nilai logaritmik dari total aset.

Sebagai hasil dari definisi ini, jelas bahwa jumlah aset perusahaan dapat digunakan untuk menetapkan ukuran perusahaan. Nilai keseluruhan aset perusahaan naik saat bisnis berkembang,

Pengaruh Return On Assets Terhadap Return Saham

(Hery, 2018) mendefinisikan return on assets sebagai metrik yang menunjukkan pengaruh aset terhadap laba bersih. Rasio ini digunakan untuk menilai prediksi laba bersih per rupiah dari total aset. Return on assets, sering disebut sebagai earning power ratio, mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang ada (Pirmatua Sirait, 2017). (aktiva).

Menurut (Sujarweni, 2017), rasio return on assets mengevaluasi efektivitas bisnis mengubah seluruh basis asetnya menjadi pendapatan bersih.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa return on assets mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh asetnya. Return on assets adalah ukuran profitabilitas perusahaan relatif terhadap posisi asetnya.

3. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penulis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dalam upaya untuk mengetahui fenomena yang diteliti dan hubungan antara banyak variabel bebas secara lebih tepat dan akurat. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2021. Untuk tujuan penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan.

Populasi dan Sampel

Bursa Efek Indonesia akan menjadi titik fokus perhatian studi ini antara tahun 2018 dan 2021 karena terkait dengan bisnis farmasi yang terdaftar di sana. Data kuantitatif berfungsi sebagai dasar untuk konstruksi sampel. Dalam penyelidikan khusus ini, metode yang disebut "purposive sampling" digunakan sebagai strategi pengumpulan data. Faktor-faktor berikut diperhitungkan dalam proses menetapkan ukuran sampel yang sesuai:

1. Tahun 2018 hingga 2021, bisnis farmasi akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.
2. Pelaku usaha farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengungkapkan laporan keuangannya antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.
3. Kehilangan laporan keuangan dari perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2021.

Mengingat penelitian ini mencakup rentang waktu empat tahun (2018–2021), ukuran sampel untuk lembaga keuangan yang terlibat adalah sembilan perusahaan farmasi dikali empat. Akibatnya, analisis ini menggabungkan data dari 36 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan sumber informasi sekunder. Untuk memperoleh data tahun 2018–2021 dapat mengakses laporan keuangan peserta sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan website www.idx.co.id.

4. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Bursa Efek Indonesia menghubungkan investor dan pemberi pinjaman. Pasar produk konsumen merupakan faktor utama dalam ekspansi ekonomi Indonesia. Seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat Indonesia, kebutuhan yang mereka butuhkan juga meningkat, memberikan kontribusi langsung dari sektor industri produk konsumen. Penulis hanya berfokus pada industri farmasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2021.

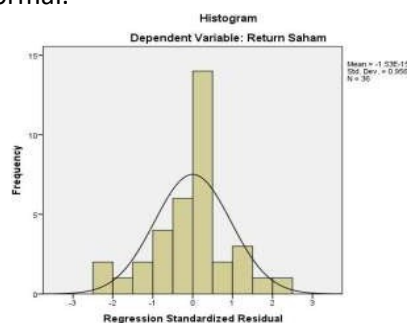
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu:

Uji Grafik

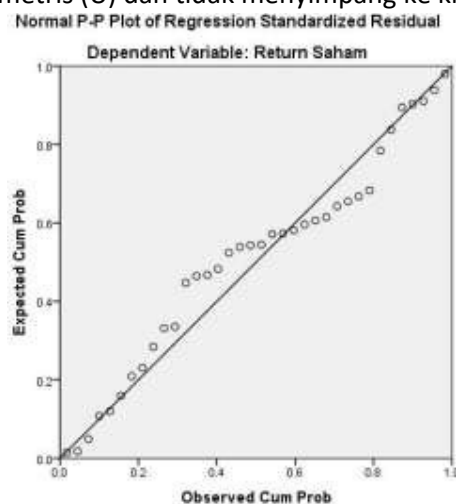
Menguji histogram yang membandingkan data yang diamati dengan distribusi yang mendekati distribusi normal adalah cara yang cepat dan mudah untuk menentukan apakah residual terdistribusi secara normal.



Gambar 1. Uji Normalitas Histogram

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Data dianggap berdistribusi normal jika histogramnya seperti pada Gambar III.1 berbentuk garis lengkung simetris (U) dan tidak menyimpang ke kiri maupun ke kanan.



Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Grafik normalitas yang digambarkan oleh plot P-P (Gambar III.2) menunjukkan bahwa data sebagian besar terdistribusi sepanjang garis diagonal. Jika data mengikuti distribusi normal, maka ini masalahnya.

Uji Multikolinearitas

Nilai toleransi dan varians inflasi faktor juga menunjukkan multikolinearitas. Nilai toleransi di atas 0,10 sesuai dengan nilai VIF di bawah 10, sehingga nilai dalam rentang ini menyiratkan adanya multikolinearitas. $VIF = 1/\text{toleransi}$ menjelaskan alasannya. Hasil berikut dihasilkan oleh uji multikolinearitas:

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	.451	2.219
Ukuran Perusahaan	.958	1.044
Return On Assets	.445	2.248

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 variabel current ratio memiliki toleransi $0,451 > 0,1$, variabel ukuran perusahaan memiliki toleransi $0,958 > 0,1$, dan variabel return on assets memiliki toleransi $0,445 > 0,1$, sedangkan nilai VIF yang sesuai adalah 2.219 10 (current ratio), 1.044 10 (ukuran perusahaan), dan 2.248 10 (return on assets). Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel independen tidak saling berkorelasi.

Autokorelasi

Untuk mengesampingkan kemungkinan bahwa model regresi harus digunakan sebagai penaksir variabel dependen (return saham) terhadap nilai variabel independen, maka dilakukan uji autokorelasi.

Tabel 2. Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457 ^a	.208	.134	1.52279	1.700

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Current Ratio

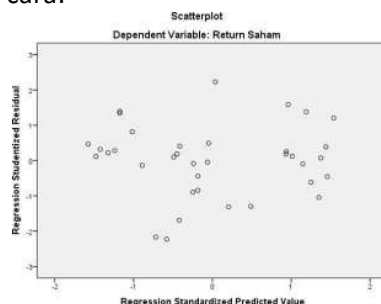
b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai DW yang dihitung adalah 1.700. Maka $T = 36$, $k = 3$. Nilai dL dan dU pada $T = 36$ dan $k = 3$ masing-masing adalah 1,2953 dan 1,6539 pada tabel di atas. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai pengukuran dU dw $4 - dU$, diikuti oleh $1,6539 < 1,700 < 2,3461$, tidak menunjukkan adanya autokorelasi positif atau negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji potensi perubahan varians residual antara dua periode waktu pengamatan yang berbeda. Heteroskedastisitas dapat diidentifikasi dengan beberapa cara:



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Hipotesis heteroskedastisitas pada model regresi (0) tidak valid karena titik-titik data scatterplot tidak berkelompok dengan rapi di atas atau di bawah nol pada sumbu Y. Probabilitas signifikansi dapat digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai adanya heteroskedastisitas; jika nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Gletjer

Coefficientsa					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	6.130	4.926		1.244	.222
Current Ratio	-.014	.449	-.008	-.032	.975
Ukuran Perusahaan	-1.775	1.864	-.168	-.953	.348
Return On Assets	.086	.195	.114	.440	.663

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Dengan menggunakan data pada tabel 5 di atas, kami menemukan bahwa Curent ratio $0,975 > 0,05$, ukuran bisnis $0,348 > 0,05$, dan return of assets $0,663 > 0,05$ secara signifikan meningkatkan kemungkinan hasil yang positif. Dengan kata lain, ini signifikan secara statistik (setidaknya pada level 0,01). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas tidak ada.

Model Penelitian

Analisis regresi linier berganda biasanya digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil analisis regresi berganda ditunjukkan pada Tabel 6:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficientsa					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	4.196	7.576		.554	.583
Current Ratio	-1.145	.691	-.388	-2.658	.007
Ukuran Perusahaan	-1.976	2.866	-.111	-.689	.496
Return On Assets	-.089	.301	-.070	-2.296	.045

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Dalam penyelidikan ini, kami menggunakan persamaan regresi yang digambarkan pada tabel 6 :

$$Y = 4,196 + -1,145 \text{ CR} + -1,976 \text{ UP} + -0,089 \text{ ROA}$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa :

1. Jika semua faktor lainnya adalah 0, variabel dependen akan tetap memiliki nilai 4,196, sesuai dengan nilai koefisien alpha.
2. Koefisien regresi sebesar -1,145 untuk variabel Curent ratio menunjukkan pengaruh negatif Curent ratio (X1) terhadap return saham (Y) sebesar -1,145, artinya kenaikan satu satuan Curent ratio akan menghasilkan satu satuan penurunan pengembalian saham (jika semua variabel independen lainnya tetap konstan).
3. Dengan koefisien regresi -1,976 ukuran perusahaan menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan (X2) menyebabkan penurunan return saham (Y) sebesar -1,976 dengan asumsi semua variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan. Ketika mengendalikan semua faktor lainnya, peningkatan satu unit return of assets (X3) menghasilkan penurunan pengembalian saham (Y) -0,089 unit.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Berikut hasil pengujian koefisien determinasi hipotesis yaitu :

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.457 ^a	.208	.134	1.52279

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 7 nilai koefisien determinasi R Square (R²) sebesar 0,134 atau 13,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 13,4% return saham dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 86,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen model memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen, peneliti menggunakan uji statistik F.

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.536	3	6.512	3.808	.045 ^b
	Residual	74.205	32	2.319		
	Total	93.741	35			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Current Ratio

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Hasil Fhitung sebesar 3,808 dengan signifikansi 0,045, sedangkan hasil Ftabel sebesar 2,90 dengan signifikansi 0,05; maka diperoleh kesimpulan bahwa Fhitung > Ftabel yaitu 3,808 > 2,90, dan signifikan 0,045 < 0,05; dengan demikian, H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa return saham secara signifikan dipengaruhi oleh current ratio, firm size, dan return on asset secara simultan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi apakah faktor independen memiliki pengaruh yang signifikan (signifikan) secara statistik terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	4.196	7.576		.554	.583
Current Ratio	-1.145	.691	-.388	-2.658	.007
Ukuran Perusahaan	-1.976	2.866	-.111	-.689	.496
Return On Assets	-.089	.301	-.070	-2.296	.045

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut :

Variabel current ratio memiliki nilai thitung sebesar -2,658 dan nilai signifikansi 0,007, namun nilai ttabel sebesar 1,68830 dan nilai signifikansi 0,05, seperti terlihat pada Tabel 9 ; maka H₀ ditolak dan H_a diperbolehkan, karena variabel current ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham.

Berdasarkan Tabel 9 variabel ukuran perusahaan memiliki thitung sebesar -0,689 dengan nilai signifikansi 0,496 dan ttabel sebesar 1,68830 dengan nilai signifikansi 0,05. Jika H₀

diterima dan H_a ditolak, maka H_0 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap return saham dan H_a menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memang berpengaruh secara parsial terhadap return saham.

Hasil pengujian variabel return on assets disajikan pada Tabel III.9, dimana nilai thitung sebesar -2,296 dan signifikansi 0,045, sedangkan nilai ttabel sebesar 1,68830 dan signifikansi 0,05. Untuk alasan ini, kami menolak H_0 dan menerima H_a , yang berarti variabel return on assets hanya signifikan sedang ($-2,296 > 1,68830$, $p = 0,045 > 0,05$).

5. Penutup

Kesimpulan yang dapat peneliti tarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Pertama, antara tahun 2018 dan 2021, current ratio berkorelasi dengan return saham bisnis farmasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Ketika melihat bisnis farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2021, kami menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Pada periode 2018 hingga 2021, korelasi antara ROA bisnis farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kinerja sahamnya terbilang tinggi. Pada tahun 2018-2021, current ratio, firm size, dan return on asset memiliki pengaruh interaktif yang signifikan terhadap return saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian yang disajikan: Untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian saham, akademisi masa depan harus pergi ke tempat lain. Pengembalian investasi di saham dipengaruhi oleh sejumlah faktor berbeda, yang harus dipertimbangkan oleh investor. Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lain yang lebih mendalam di Universitas Prima Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdul, Halim. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Agus, Sartono. (2015). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069.
- Arief Sugiono dan Edy Untung. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Grasindo
- Aryaningsih, Y. Y., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food And Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4)..
- Eduardus Tandelilin., (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, Depok : PT. Kanisius.
- Erawati, E., Adiyati., Sugiarto A. (2016). Pendidikan Kesehatan Jiwa Pada Masyarakat Melalui Implementasi CMHN. *Jurnal LINK*. ISSN : 1829-5754.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta. Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.

- Jogiyanto, (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Meta Nursita. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham*. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*. 16(1) : 1 - 15.
- Oman, A., Fitriainingsih, D., Salam, A. F., & Aeni, H. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 547-556.
- Rois, M., Pandiya, P., & KS, N. M. D. (2019). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Current Ratio (CR) terhadap Return Saham. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2) : 93-104.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanty, D., & Bastian, E. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Periode 2010–2016). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 3(1), 20-44.